

## **BABI PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam memfasilitasi perkembangan hidup manusia. Kualitas pendidikan yang baik memiliki peran urgent dalam membentuk individu yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Pendidikan juga dianggap sebagai sarana yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal guna mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Saputri & Hatminingsih, 2018) (hlm. 199), bahwa pendidikan sejak usia dini dikatakan penting karena itu merupakan pembentukan kepribadian dan jati diri anak.

Salah satu faktor internal dalam penentu kesuksesan seseorang dalam pembelajaran ialah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Hal ini memiliki signifikansi yang sangat besar untuk semua individu, termasuk anak-anak tunanetra. Sebab anak-anak ini mengalami keterbatasan visual, mereka perlu mengasah kemandirian belajar mereka agar dapat mencapai kesuksesan dalam proses pendidikan. Ketika peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar maka akan mudah bagi peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada, peserta didik juga akan mempunyai strategi dalam belajar, tanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak. (Agustyani & Rindaningsih, 2022).

Peserta didik yang memiliki kemandirian akan mampu mengatasi berbagai masalah tanpa terlalu fokus pada pencapaian nilai. Yang paling penting bagi peserta didik yang mandiri adalah memperoleh pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk kehidupan masa depan. Mereka akan menetapkan tujuan belajar mereka sendiri,

Yulia Febriani, 2024

*PENGEMBANGAN PROGRAM KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS V DI SLBN A KOTA BANDUNG*

menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran, dan memiliki kemampuan mengelola waktu, baik untuk kegiatan belajar maupun bermain.

Menurut Bahari (2012), ciri-ciri kemandirian belajar meliputi: percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu, dan bertanggung jawab. Peserta didik yang memiliki ciri-ciri tersebut kemungkinan besar akan mudah dalam mencapai target-target atau tujuan pembelajaran.

Kemandirian belajar yang baik dapat ditingkatkan melalui pemberian strategi dan metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Maka dari itu, perlu untuk mengukur terlebih dahulu tingkat kemandirian anak dalam belajar. Karakteristik kemandirian tidak hanya diperuntukkan untuk peserta didik pada umumnya saja. namun juga lebih diperhatikan lagi kepada peserta didik-peserta didik yang memiliki hambatan, salah satunya peserta didik dengan hambatan penglihatan.

Peserta didik tunanetra dituntut untuk meningkatkan sifat mandiri. Sifat mandiri ini akan mendukung aktivitas sehari-hari mereka. Tentunya juga dalam pendidikan mereka. Pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan sangat baik jika mereka memiliki karakter-karakter yang menunjukkan kemandirian belajar mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Rusyadi (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari strategi pembelajaran simulasi dan belajar kemandirian terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pematang Siantar.

Peserta didik yang memiliki kemandirian dalam belajar, akan menunjukkan inisiatif yang tinggi ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik tunanetra harusnya juga memiliki inisiatif yang sama dengan peserta didik pada umumnya. Tidak hanya

itu, peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan mengikuti sesi

diskusi atau tanya jawab dengan baik pula. Hal demikian dapat ditunjukkan dengan sikap seperti berani menyampaikan pendapat tanpa takut salah, menggunakan suara yang lantang, dan memaksimalkan waktu yang diberikan dalam pengerjaan tugas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SLBN A Kota Bandung, dalam pembelajaran kelas V yang berjumlah 2 orang, peserta didik cenderung tidak aktif dalam kegiatan diskusi dan mengaku ketakutan jika menjawab salah jika ada pertanyaan yang diberikan. Saat menjawab pertanyaan yang diberikan, peserta didik mengeluarkan suara yang sangat pelan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya percaya diri anak.. Sementara, percaya diri merupakan salah satu indikator yang ada dalam kemandirian belajar. Hal ini didukung oleh penelitian dari Karmila & Raudhoh (2021) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri yang rendah menyebabkan peserta didik belum mampu mengambil keputusan sendiri. Pada penelitiannya di kelas V SDN Se-Gugus 2 Kecamatan Bojonggenteng menunjukkan peserta didik memiliki kepercayaan diri sebesar 41,3%.

Dalam pengerjaan tugas, anak membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu yang diberikan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa anak kurang disiplin memaksimalkan waktu yang ada. Berdasarkan hasil penelitian (Solichah, 2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara disiplin dengan kemandirian belajar peserta didik. Ditinjau selama pembelajaran berlangsung, peserta didik juga seringkali kurang memiliki keterampilan belajar yang efektif, seperti membaca, mendengarkan, dan menghitung. Peserta didik seringkali menunggu jawaban dari guru karena tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, penting untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik tunanetra.

Dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, guru memiliki peran yang sangat penting. Perbuatan maupun perkataan guru memiliki dampak terhadap

**Yulia Febriani, 2024**  
**PENGEMBANGAN PROGRAM KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS V DI SLBN A KOTA BANDUNG**

kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas khususnya dalam kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar pada peserta didik tunanetra memerlukan dorongan dari lingkungan perkembangan seperti orangtua dan guru. Untuk di sekolah, peran guru memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik tunanetra. Dalam bentuk apa saja dukungan tersebut dilakukan guru, kendala apa yang dihadapi dan bagaimana cara guru mengatasi kendala untuk meningkatkan kemandirian peserta didik tunanetra, akan bervariasi beda di setiap tempat dan jenjang pendidikannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan **Pengembangan Program Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas V SLBN A Kota Bandung.**

Penelitian ini penting dilakukan mengingat bahwa kemandirian belajar sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran anak di sekolah khususnya bagi anak dengan hambatan penglihatan.

## **1.2.Fokus Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan kepada pengembangan program kemandirian belajar peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung.

## **1.3.Pertanyaan Penelitian**

Kemudian, dari fokus penelitian yang telah dikemukakan tadi, maka peneliti merincinya menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemandirian belajar peserta didik tunanetra kelas V SLBN A Kota Bandung?
- 2) Bagaimana prestasi belajar peserta didik tunanetra kelas V SLBN A Kota Bandung?
- 3) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik tunanetra kelas V SLBN A Kota Bandung?

- 4) Apa saja hambatan guru dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung
- 2) Untuk mengetahui prestasi peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung
- 3) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung
- 4) Untuk mengetahui hambatan guru dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik kelas V SLBN A Kota Bandung.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Manfaat Praktis**

Data yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dan orang tua dalam memberikan pelayanan pendidikan serta bimbingan kemandirian belajar kepada peserta didik tunanetra.

- 2. Manfaat Teoritis**

Menambah informasi dan kontribusi pemikiran dalam pendidikan khusus pada konteks penyusunan program kemandirian belajar bagi anak dengan hambatan penglihatan.

Yulia Febriani, 2024

*PENGEMBANGAN PROGRAM KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS V DI SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)